

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sudah dilakukan terlebih dahulu untuk membuktikan faktor – faktor dari hasil proksi karakteristik komite audit yang mempengaruhi *audit report lag* laporan keuangan dalam perusahaan yang ada di BEI antara lain :

1. Adam Zakaria (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari proksi komite audit size, keahlian, independensi, gender, dan rapat terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan LQ 45 tahun 2015 – 2018 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ 45 yang dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,228 dimana lebih besar dari sig 0,05. Size mempunyai nilai signifikansi 0,038, yang berarti size komite audit mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* karena nilai signifikansi lebih kecil dari sig 0,05. Keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena nilai tidak signifikan sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari sig 0,008. Independensi komite audit perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* karena nilai signifikan lebih besar dari nilai sig 0,05 yaitu

sebesar 0,921.

Gender tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ 45, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,243 yang lebih besar dari 0,05. Rapat audit komite tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* karena nilai signifikansi sebesar 0,117 dimana lebih besar dari sig yang ditetapkan yaitu sebesar 5%.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen berupa *audit report lag* dan variabel independen size, keahlian, independen, gender, dan rapat dari proksi komite audit perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan variabel independen berupa umur perusahaan dan opini audit. Sampel mencakup 57 pengamatan dari 19 perusahaan selama periode 2015-2018, yang dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Sebelumnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data bebas dari masalah seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. SPSS versi digunakan untuk menjalankan tes statistik di atas.

2. **Almahdi Almagdoub (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh size, keahlian, independensi, gender, dan rapat dari proksi karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen menggunakan *audit report lag* dan variabel independen

menggunakan size, keahlian, independen, gender, dan rapat dari proksi komite audit perusahaan.. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. statistik deskriptif untuk sampel penelitian dan variabel yang menarik, menunjukkan bahwa sampel kami mencakup perusahaan dengan klasifikasi industri yang berbeda, dan bahwa perusahaan dari industri manufaktur dan keuangan mewakili jumlah terbesar dalam sampel kami, yaitu masing-masing 29% dan 22%. Ini juga menunjukkan bahwa, rata-rata, sebagian besar industri memiliki kelambatan laporan audit (ARL) antara 65 dan 89 hari, dengan demikian menunjukkan bahwa memperkenalkan pengurangan kerangka waktu laporan keuangan yang diaudit tidak akan membebani sebagian besar industri. Sedangkan untuk variabel yang menarik, ditunjukkan bahwa industri perdagangan grosir berada pada peringkat tertinggi dalam hal keahlian keuangan dan independen pada komite audit, diikuti oleh industri keuangan dalam hal keahlian komite audit, dalam hal independensi komite audit. Menunjukkan rata-rata variabel yang tertarik untuk setiap tahun dan menyarankan peningkatan ARL, ACAEX, ACID dan FACID dari tahun ke tahun yang mengindikasikan bahwa mungkin untuk mengamati kesulitan dalam mematuhi setiap reformasi pada tahun-tahun awal perbedaan pada penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah pada variabel.

Dengan demikian, kami berpendapat bahwa independensi komite audit dapat meningkatkan peran keahlian komite audit dalam mencapai kelambatan laporan audit singkat. Dalam hal ini, kami melaporkan dan membahas hasil untuk independensi komite audit tersebut adalah sebuah proksi dari komite

audit dalam *audit report lag*. Kami harus melaporkan bahwa koefisien ACAEX positif yang bertentangan dengan bukti di bursa efek Indonesia sebelumnya (mis. Mohamad-Nor et al. 2010; Wan-Hussin & Bamahros 2013). Satu penjelasan yang mungkin untuk hasil tersebut adalah bahwa dalam sampel kami, keahlian komite audit sangat berisiko terhadap kasus penyimpangan akuntansi karena sampel kami mencakup perusahaan-perusahaan terdaftar terbesar di Bursa Efek. Karena itu, direksi ini lebih peduli dengan risiko daripada direksi lainnya (Krishnan & Visvanathan 2008) dan karenanya memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi risiko ini dengan melakukan peninjauan dan investigasi yang lebih terperinci terhadap lembaga akuntansi dan membahas berbagai masalah akuntansi secara rinci dengan auditor. dan pihak terkait lainnya. Proses tersebut dapat menyebabkan periode yang lebih lama diperlukan untuk menyiapkan laporan tahunan untuk audit dan waktu telah diperpanjang bagi auditor untuk menyelesaikan audit.

3. **Gholamreza Karam (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris size, keahlian, independensi, gender, dan rapat dari proksi karakteristik komite audit yang mempengaruhi *audit report lag*. Variabel yang digunakan yaitu independen berupa size, keahlian, independensi, gender, dan rapat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Gholamreza Karam ini menggunakan variabel dependen *audit*

report lag dan variabel independen size, keahlian, independensi, gender dan rapat. Hasil yang di dapat menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yaitu bahwa size komite audit dan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel lainnya yaitu gender, keahlian, dan rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hal ini menunjukkan bahwa size komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang artinya pemberian unqualified size komite audit akan mendatangkan good news bagi perusahaan dan selain unqualified size komite audit menjadi bad news dan akan terjadi negoisasi dengan auditor tentang ini. Independensi komite audit perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, oleh karena itu pada penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya INDP tidak mempengaruhi cepat lambatnya penyelesaian laporan audit perusahaan. Size komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang artinya perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis dan non spesialis tidak memiliki perbedaan signifikan dalam penyelesaian laporan keuangan audit. Independensi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian (Gholamreza Karam (2017) dan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu *audit report lag* , dan variabel independen komite audit. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan metode analisis data regresi linear berganda. Sedangkan pada penelitian ini variabel proksi dari karakteristik

komite audit yang salah satunya adalah size komite audit. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, namun penelitian saat ini menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

4. **Zalailah Salleh (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit report lag* dan variabel independen yang digunakan yaitu size, keahlian, independen, gender, dan rapat. Sampel yang digunakan dalam penelitian Zalailah Saleh (2017) ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa size berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, size berpengaruh secara negative terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel keahlian audit komite, independensi, dan rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *audit report lag* dan variabel independensi dari proksi karakteristik komite audit. Teknik analisis data yang digunakan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu regresi linear berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan,

sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini menambahkan variabel baru berupa gender komite audit. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 -2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

5. Tahere Karimiyan (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh size, keahlian, independensi, gender, dan rapat dari proksi karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan semua sektor yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu mengatakan bahwa *audit report lag* yang terjadi rata – rata sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 12,765. *Audit report lag* minimum sebesar 37 hari dan maksimum sebesar 115 hari. Variabel *size komite audit* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel keahlian, independensi, gender, dan rapat tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel dependen pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan *audit report lag* dan variabel independen yang memiliki proksi karakteristik dari komite audit. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini.

Menambahkan variabel gender komite audit. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018.

6. **Mohammed Ishaq Ahmed (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara size, keahlian, independensi, gender, dan rapat terhadap *audit report lag*. Sampel dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan seluruh sektor yang ada di BEI tahun 2015 – 2018 dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada komite audit yang diprosikan yang menjadi INDP sebesar 0,516 dimana lebih besar dari 0,05 berarti Independensi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Size yang diprosikan melalui perhitungan SZ memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag yang berarti semakin besar SZ maka semakin lambat laporan keuangan dipublikasikan. Keahlian komite audit perusahaan yang berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Gender komite audit berpengaruh negatif dengan *audit report lag*. Rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi dari proksi karakteristik komite audit diatas membuktikan bahwa tidak semuanya berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan

dilakukan saat ini berupa *audit report lag*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel independen pada penelitian terdahulu hanya variabel size, keahlian, independensi dan rapat dari proksi karakteristik komite audit. Sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel gender komite audit. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu berupa seluruh perusahaan yang ada di BEI tahun 2007 – 2010, sedangkan sampel yang digunakan penelitian saat ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018.

7. **Mohamad Naimi (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara proksi karakteristik dari komite audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup 180 perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2010 – 2013, sampel dipilih secara acak dari 843 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil dari penelitian ini yaitu mengatakan bahwa size, keahlian, independensi, gender, dan rapat komite audit secara signifikan terkait dengan *audit report lag*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan pada variabel independen menggunakan ukuran komite audit. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, peneliti terdahulu menambahkan independensi dewan komisaris, independensi komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, jenis auditor, sedangkan peneliti saat ini

menambahkan variabel opini audit dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011 – 2012, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI 2015 – 2018.

8. Mohamad-Nor et al. (2016)

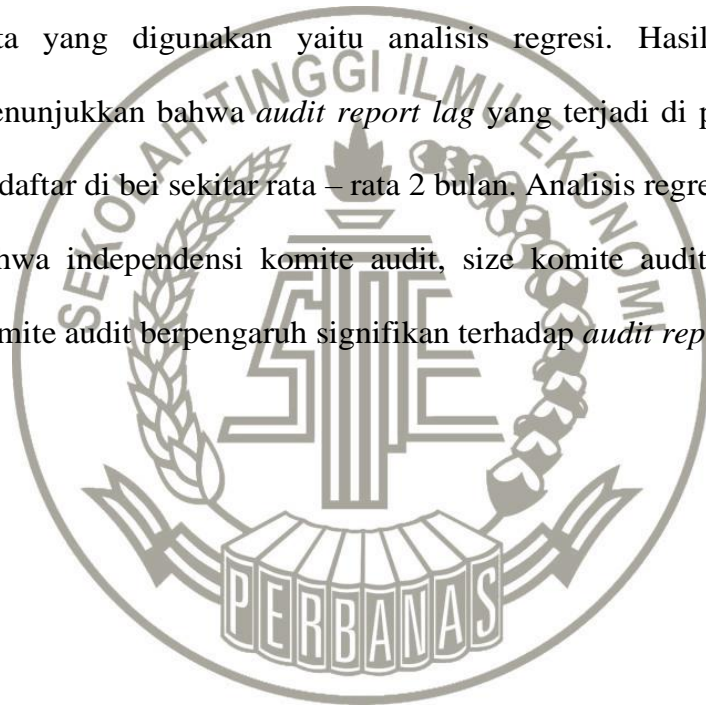
Penelitian ini membahas tentang *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tentang proksi karakteristik dari komite audit yang dijelaskan melalui size, independensi, rapat, keahlian dan gender. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran atau jumlah komite audit dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan lebih banyak auditor dan aktif terbukti lebih cenderung menghasilkan laporan audit secara tepat waktu. Sedangkan independensi auditor dan keahlian auditor tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen menggunakan proksi dari karakteristik komite audit. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan variabel frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan keahlian komite audit. Sedangkan penelitian saat ini menambahkan gender komite audit. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di

BEI tahun 2015 –2018.

9. **John L. Abernathy (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, untuk mengukur tingkat *audit report lag*, menguji secara empiris dampak karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* yang terjadi di perusahaan yang terdaftar di bej sekitar rata – rata 2 bulan. Analisis regresi menunjukkan bahwa independensi komite audit, size komite audit, serta keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.



Persamaan dari penelitian saat ini adalah menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen menggunakan proksi dari karakteristik komite audit. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa size komite audit, keahlian komite audit, independensi komite audit serta rapat komite audit, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variable gender komite audit. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan penelitian saat ini Menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018.

10. Rita Khalife (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, untuk mengukur tingkat *audit report lag*, menguji secara empiris dampak karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* yang terjadi di perusahaan yang terdaftar di bej sekitar rata – rata 2 bulan. Analisis regresi menunjukkan bahwa independensi komite audit, size komite audit, serta keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, data perusahaan yang tercatat yaitu berdasarkan perusahaan yang ada di bursa efek Indonesia dari 2010-2013. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah purposive sampling. Sampel mencakup 57 pengamatan dari 19 perusahaan selama periode 2013-2015, yang dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Sebelumnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data bebas dari masalah seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. SPSS versi 22 (2017) digunakan untuk menjalankan tes statistik di atas. Sebuah statistik deskriptif karakteristik yang paling penting dari sampel dijelaskan sebagai berikut. Variabel independensi komite audit memiliki standar deviasi terluas selama 13,76 hari yang diperlukan untuk merilis laporan audit. Ini termasuk sampel seperti Eka Sari Lorena (120 hari) dan Tower (48 hari). Sementara itu, variabel size komite audit yang menggunakan rasio utang terhadap aset (DER) menunjukkan standar deviasi terendah untuk 0,20.

Persamaan dari penelitian saat ini adalah menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen menggunakan proksi dari karakteristik komite audit. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa size komite audit, keahlian komite audit, independensi komite audit serta rapat komite audit, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel gender komite audit. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018.

11. Komang Novika Santiani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit, size komite audit, keahlian komite audit, dan gender komite audit terhadap *audit report lag*, yang akan bermanfaat dalam memberikan masukan bagi manajemen dan investor dalam mempertimbangkan keberadaan karakteristik komite audit dalam jajaran komite audit sehingga mempercepat proses auditing yang nantinya dapat memberikan data empiris atas determinan *audit report lag*.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini berupa teori keagenan. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agensi. Menurut Eisendhart (1989), teori keagenan dilandasi oleh salah satu asumsi yaitu asumsi tentang informasi auditor terhadap variabel independen terhadap *audit report lag*.

Sedangkan karakteristik dari Komite Audit sendiri adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan akan diterapkan secara konsisten yang memadai oleh eksekutif. Tugas komite audit berkoordinasi dengan pihak eksternal auditor perusahaan guna menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit agar mencerminkan good governance (Azibi et al, 2010). Zhou dan Chen (2004) menyatakan bahwa komite audit memainkan peran penting untuk menjamin kualitas pelaporan keuangan dan

pelaporan perusahaan yang telah diaudit. Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel dependen yaitu berupa *audit report lag*. *Audit report lag* dari rentang akhir tahun fiskal sampai tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu variabel independennya mencakup (size komite audit, keahlian komite audit, independensi komite audit, gender komite audit dan rapat komite audit). Variabel independensi diukur berdasarkan persentase dari komite audit independen terhadap jumlah anggota komite audit. Variabel size komite audit dilihat dari jumlah semua komite audit dalam perusahaan. Variabel keahlian diukur berdasarkan persentase komite audit yang berlatar belakang data akuntansi dan keuangan terhadap jumlah anggota komite audit. Variabel gender komite audit diukur berdasarkan persentase komite audit perempuan terhadap jumlah anggota komite audit. Lokasi penelitian ini adalah data yang terdaftar di BEI dan ruang lingkupnya pada perusahaan-perusahaan seluruh sektor yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Berdasarkan sumbernya, data ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 melalui website resmi BEI, yakni www.idx.co.id. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: deskripsi tentang proksi karakteristik dari komite audit yang terdiri dari size, keahlian, independensi, gender serta rapat komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, berjumlah 145 perusahaan dan diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel dan total sampel

perusahaan dengan tiga tahun pengamatan adalah 90 perusahaan, dengan menggunakan metode purposive sampling.

12. Erin Yuliza Anugrah (2017)

Objek penelitian ini merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 235 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

Deskripsi mengenai variabel independensi komite audit menunjukkan rata-rata sebesar 99,32. Hal ini menunjukkan pada umumnya perusahaan membutuhkan waktu 99,32 hari untuk menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia. Jangka waktu untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan paling cepat selama 27 hari dan paling lambat selama 147 hari. Standar deviasi sebesar 15,411 menunjukkan simpangan data yang relative kecil karena nilainya lebih kecil daripada rata-ratanya yaitu sebesar 99,32. Deskripsi mengenai independensi komite audit (INDP) dari perusahaan sampel diperoleh sebesar 0,993 atau 99,3%. Hal ini berarti bahwa jumlah komite audit independen dari perusahaan sampel rata-rata sebesar 99,3% dari seluruh jumlah komite audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memenuhi syarat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) bahwa komite audit yang dimiliki perusahaan adalah komite audit yang independen. Jumlah terendah adalah sebesar 0,33 atau 33% dan jumlah tertinggi mencapai 1 atau 100%. Standar deviasi sebesar 0,055 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil

daripada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,993.

Deskripsi mengenai perbedaan gender komite audit (ACGEND) dari perusahaan sampel diperoleh sebesar 0,167 atau 16,7%. Hal ini berarti bahwa jumlah anggota komite audit wanita dari perusahaan sampel rata-rata sebesar 16,7% dari seluruh jumlah anggota komite audit. Jumlah terendah adalah sebesar 0% dan jumlah tertinggi mencapai 1 atau 100%. Standar deviasi sebesar 0,243 menunjukkan simpangan data yang relatif besar daripada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,167.

13. Aditya Taruna Wijaya (2016)

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit report lag* (ARL) yang diukur dengan satuan hari. Pengertian *audit report lag* itu sendiri adalah jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal laporan audit. Selain yang tersebut di atas, *audit report lag* dan juga diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Indonesia memiliki badan khusus yang mengatur batas waktu diterbitkannya hingga tanggal waktu diterbitkannya laporan keuangan yaitu Badan Pengawas Pasar Modal.

Perusahaan go public harus menyerahkan laporan keuangan tahunnya disertai dengan opini kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau dalam jangka waktu 90 hari. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

14. Ni Made Adhika Verawati (2016)

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang terbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan akses pada situs www.idx.co.id dan ICMD. Objek dari penelitian ini adalah *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Variabel *audit report lag* dihitung berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independensi dan size komite audit merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar dimiliki auditor tersebut.

15. Juwita Hastuti (2015)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006) menemukan bahwa karakteristik komite audit seperti keanggotaan, ketua, independensi, dan kompetensi serta proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian Ika dan Ghazali (2012) menunjukkan bahwa komite audit yang efektif menjadi faktor signifikan yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Abernathy et al. (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hasil yang signifikan terkait pengaruh efektivitas komite audit dalam hal keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu informasi keuangan.

Berbeda dengan Purwati (2006), Ika dan Ghazali (2012) dan Abernathy et al. (2014), penelitian yang dilakukan oleh Noor, dkk (2010) menemukan bahwa independensi dan keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Shukeri dan Nelson (2011) yang menemukan bahwa tidak ditemukan bukti yang mendukung keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit dalam mengurangi *audit report lag*.

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya bahwa terdapat hasil yang berbeda terkait hubungan efektivitas komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1**MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU**

NO	PENELITIAN TERDAHULU	VARIABEL INDEPENDEN				
		SZ	KL	INDP	GEN	RPT
1	Adam Zakaria (2018)	TS (-)	TS (-)	TS (-)	TS (-)	TS (-)
2	Almahdi Almagdoub (2018)	S (+)	S (+)	S (+)	S (+)	S (+)
3	Gholamreza Karam (2017)	S (-)	TS	S (-)	TS	TS
4	Zalailah Salleh (2017)	TS	TS	TS	TS	TS
5	Tahere Karimiyan (2017)	S	TS	TS	TS	TS
6	Mohammed Ishaq Ahmed (2016)	S (-)	S (+)	TS	S (-)	S
7	Mohamad Naimi (2016)	S	TS	TS	S	S
8	Mohamad Nor et al (2016)	TS	TS	TS	TS	TS
9	John L. Abernathy (2015)	S	S	S	S	S
10	Rita Khalife (2015)	S	TS	S	TS	TS
11	Komang Novika Santiani (2018)	S (-)	S (-)	S (-)	S (-)	S (-)
12	Erin Yuliza Anugrah (2017)	S (-)	S (-)	S (-)	S (-)	S (-)
13	Aditya Taruna Wijaya (2016)	TS	TS	TS	TS	TS
14	Ni Made Adhika Verawati (2016)	TS	TS	TS	TS	TS
15	Juwita Hastuti (2015)	TS	TS	TS	TS	TS

Keterangan :

SZ : Size Komite Audit

KKA : Keahlian Komite Audit

INDP : Independensi Komite Audit

GKA : Gender Komite Audit

RKA : Rapat Komite Audit

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal dan agen yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan dari pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat balasan atau imbalan dari pihak prinsipal (Suwardjono, 2013). Di dalam teori keagenan, biasanya pihak yang ingin memaksimalkan di dalam kontrak perjanjian biasanya yaitu dari pihak agen (Suwardjono, 2013). Di dalam laporan keuangan sendiri hubungan antara investor dan manajemen bisa dikatakan sebagai hubungan keagenan, begitu juga hubungan antara perusahaan dengan auditor independen yang juga disebut sebagai hubungan keagenan (Suwardjono, 2013).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen yang berperan sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal yang dimana di dalamnya terdapat agen yang bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh prinsipal dan atas apa yang dilakukan oleh agent tersebut akan memperoleh imbalan dari prinsipal. Hubungan antara agen dan prinsipal

tersebut biasanya sudah diatur secara tertulis atau kontrak. Kontrak yang efisien yakni apabila di dalamnya tidak terjadi konflik dan pihak yang berkontrak dapat memenuhi janjinya serta dapat menghasilkan sesuai yang diharapkan secara maksimal. Menurut Raharjo (2007) Teori keagenan (*agency Theory*) mencoba untuk menjalin hubungan formal antara prinsipal dan agen atau pihak yang berkepentingan. Teori ini menekankan pada perancangan pengukuran prestasi dan imbalan yang diberikan agar para manajer berperilaku positif. Hal yang terpenting di dalam teori agensi ialah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan sesuatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik.

Hubungan antara teori keagenan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini dimana pihak yang akan menjadi agen atau pihak yang diberi tugas yaitu adalah auditor yang akan menjalankan tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan dan nantinya akan dipublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Sedangkan pihak yang memberi tugas atau mandate ialah pihak manajemen perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan nantinya akan di audit oleh auditor. Apabila laporan keuangan audit mengalami keterlambatan dalam publikasi di BEI, maka nantinya pihak perusahaan akan dirugikan karena bisa berpengaruh terhadap harga saham serta hukuman yang diperoleh, begitu juga dengan kantor KAP akan mendapatkan reputasi yang buruk jika melakukan keterlambatan dalam mengeluarkan laporan keuangan audit.

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan atas pertanggungjawaban

perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan kondisi sesungguhnya pada perusahaan. Menurut PSAK 1 2017, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan penilaian kinerja. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan pihak manajemen selama satu periode.

Berikut karakteristik laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku efektif per 1 Januari 2017 di Indonesia :

1. ***Understandability (Mudah dipahami)***

Kualitas laporan keuangan yang tertera di dalamnya harus memiliki kemudahan agar dapat dipahami oleh pemakailaporan keuangan. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi.

2. ***Relevan (apa adanya)***

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang terkandung di dalamnya memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mendukung harapan mereka tentang konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. ***Reliability (keandalan)***

Kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi sangat bergantung oleh kebenaran informasi tersebut, oleh karena itu keandalan dalam informasi laporan keuangan sangat diperlukan sehingga dapat menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa sesuai dengan kondisi sebenarnya.

4. **Comparability (Dapat dibandingkan)**

Suatu laporan keuangan haruslah dapat dibandingkan bila informasi disajikan secara konsisten antar periode.

2.2.3 **Audit Report Lag**

Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa efek Indonesia wajib melakukan penyerahan laporan keuangan dengan disertai dengan opini audit. Pada tahun 1996 Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM Nomor keputusan 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yang mewajibkan kepada seluruh perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan dengan disertai laporan audit independen paling lambat yaitu 120 hari sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Namun pada tahun 2016 OJK telah memperbarui melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada BAB III pasal 7 yang mengatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah di audit kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir.

Audit report lag dapat didefinisikan sebagai rentang atau jarak waktu

dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Juanita and Satwiko, 2013). *Audit Report Lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada tanggal laporan auditor independen. Lamanya *audit report lag* nanti akan berpengaruh nilai dan harga saham suatu perusahaan. *Audit report lag* mengakibatkan berkurangnya kualitas informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Indriyani dan Supriyati, 2013).

Menurut Knechel dan Payne (2001) *audit reporting lag* dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

- a. *Scheduling Lag* : selisih antara tahun tutup buku dengan dimulainya pekerjaan di lapangan.
- b. *Fieldwork Lag* : selisih antara dimulainya pekerjaan lapangan hingga diselesaikannya pekerjaan lapangan.
- c. *Reporting Lag* : selisih waktu antara diselesaikannya pekerjaan lapangan hingga terbitnya laporan audit.

2.2.4 Size Komite Audit

Dezort et al. (2002) berumpama jika sumber daya yang memadai

mengakibatkan bahwa proksi dari komite audit berupa size komite audit yang efektif. Selain itu, size komite audit harus memiliki jumlah yang memadai dalam ukuran komite audit untuk melakukan tugasnya. Semakin banyak jumlah ukuran komite audit yang dimiliki perusahaan, semakin lebih banyak sumber daya dari ukuran komite audit yang memadai untuk menangani masalah-masalah yang dapat merugikan prinsipal sehingga size komite audit yang mendorong agen audit menghasilkan laporan keuangan audit yang tepat waktu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 55 /POJK.04/2015.

Adapun aturan komite audit menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 07 sebagai berikut :

- A. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- B. Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
- C. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
- D. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.
- E. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada

Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.

- F. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independent.
- G. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik.
- H. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham 5 tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
- I. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun aturan komite audit menurut Peraturan OJK Nomor 55/PJOK. 04/2015 Pasal 09-11 sebagai berikut :

- A. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara

lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

- B. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
- C. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- D. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa
- E. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- F. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- G. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- H. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Nor et al. (2017) menemukan ukuran komite audit mempengaruhi *audit report lag* menemukan ukuran komite audit.

2.2.5 Independensi Komite Audit

Independensi merupakan landasan dari efektivitas komite audit. Kinerja komite audit menjadi efektif jika para anggotanya memiliki kemandirian dalam menyatakan sikap dan pendapat. Untuk menjamin independensi, Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 Pasal 3 menetapkan persyaratan bagi pihak-pihak yang menjadi anggota komite audit yaitu:

1. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit dan jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris.
2. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan emiten atau perusahaan publik dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris, kecuali komisaris independen.
3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.

2.2.6 Rapat Komite Audit

Dalam setiap rapat komite audit yang dimiliki oleh

masing-masing anggota, komite audit akan mengadakan pertemuan untuk rapat secara periodik dan dapat mengadakan rapat tambahan atau rapat-rapat khusus bila diperlukan. Pertemuan secara periodik ini ditetapkan oleh komite audit sendiri dan dilakukan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya (FCGI, 2002 dan Anggarini, 2010). Rapat komite audit berfungsi sebagai media komunikasi formal anggota komite audit dalam mengawasi proses *corporate governance*, memastikan bahwa auditor senior membudayakan *corporate governance*, memonitor bahwa perusahaan patuh pada aturan dan mengerti semua pokok persoalan yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan atau non keuangan perusahaan. Memonitor bahwa perusahaan patuh pada setiap undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan mengharuskan auditor internal melaporkan secara tertulis hasil pemeriksaan *corporate governance* dan temuan lainnya (Putra, 2010).

2.2.7 Keahlian Komite Audit

Keahlian komite audit adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan sistem yang berlaku dalam perusahaan. Keahlian menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota komite audit untuk

melaksanakan tugasnya dengan baik. Anggota komite audit harus mampu dan mengerti serta menganalisa laporan keuangan, keahlian komite audit diwujudkan oleh seorang ahli keuangan yang dimiliki anggota komite.

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004, anggota komite audit disyaratkan independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki di bidang akuntansi atau keuangan. Berdasarkan pedoman *Corporate governance*, anggota komite audit harus memiliki suatu keseimbangan keterampilan dan pengalaman dengan latar belakang usaha yang luas. Setidaknya satu anggota komite audit harus pula mempunyai pengertian yang baik tentang pelaporan keuangan.

2.2.8 Gender Komite Audit

Gender merupakan gambaran sifat, sikap, dan perilaku laki-laki dan perempuan (Mikkola, 2005). Keberagaman gender dalam proksi karakteristik komite audit merupakan suatu aspek yang penting untuk dipelajari untuk mengingat peran komite audit dalam perusahaan. Perusahaan yang baik dan memiliki GCG yakni terbentuknya komite audit yang heterogen. Komite audit yang beranggotakan laki-laki (homogen) cenderung menghasilkan keputusan yang tidak tepat, berbeda dengan komite audit heterogen akan mampu menghasilkan keputusan yang tidak tepat, berbeda dengan komite audit heterogen akan mampu mengambil keputusan dengan ide-ide yang lebih luwes untuk dikeluarkan. Laki-laki memiliki karakteristik yang lebih menyukai risiko (Rubin dan Paul, 1979) dan biasanya memproses informasi secara terbatas

dalam pengambilan keputusan. Amanatullah et al, (2010) menyatakan bahwa wanita biasanya menunjukkan pilihan yang lebih aman dalam pengambilan keputusan serta lebih teliti dalam menelaah laporan keuangan, yang nantinya akan dapat memperpendek timbulnya *audit report lag*.

2.3 Hubungan antara variabel independen dengan *Audit Report Lag*

2.3.1 Pengaruh size komite audit terhadap *Audit Report Lag*

Dalam Peraturan Bapepam No. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep 29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 mensyaratkan jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya tidak kurang dari 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (orang) dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Anggota komite audit yang merupakan komisaris independen bertindak sebagai ketua komite audit. Dalam hal anggota komisaris independen yang menjadi anggota komite audit yang lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua komite audit. Purwati (2016), Nor et al.,(2016) dan hasyim dan Rahman (2011) menyatakan bahwa komite audit independensi terhadap *audit report lag*. Komite Audit memiliki aturan bahwa semakin banyak komite audit maka fungsi pengawasan operasional dan pelaporan akuntan akan semakin akuntabel dan pelaporannya semakin jelas. Laporan keuangan akan didukung berdasarkan bukti yang sangat kongkrit dan laporan keuangan disajikan lebih akurat agar seorang auditor akuntansi keuangan cepat melakukan proses audit, bukti, dan data yang mendukung laporan keuangan sehingga proses audit semakin cepat.

2.3.2 Pengaruh keahlian komite audit terhadap *Audit Report Lag*

Dalam Peraturan Bapepam No. IX.1.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep29/PM.2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 mensyaratkan bahwa salah seorang dari akuntansi atau keuangan, memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan, memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dipandang dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan dalam hal ini kaitannya dengan *audit report lag*. Purwati (2016) dan Hashim dan Rahman (2011) yang menyatakan bahwa Keahlian Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.3 Pengaruh rapat komite audit terhadap *Audit Report Lag*

Dalam Peraturan Bapepam No. IX.1.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 mensyaratkan komite audit untuk melakukan pertemuan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya (FCGI,2002). Komite audit juga dapat mengadakan pertemuan eksekutif dengan pihak-pihak luar antara lain komisaris, manajemen senior, kepala auditor eksternal. Hasil rapat

komite audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditanda tangani oleh semua anggota komite audit. Ketua komite audit bertanggung jawab atas agenda dan bahan-bahan pendukung yang diperlukan serta wajib melaporkan aktivitas rapat komite audit kepada komisaris. Apabila komite audit menemukan hal-hal yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan perusahaan komite audit wajib menyampaikannya kepada dewan komisaris selambat-lambatnya sepuluh hari kerja.

Nor et al.,(2016) menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dikarenakan apabila komite audit menemukan hal-hal yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan perusahaan, komite audit wajib menyampaikannya kepada dewan komisaris selambat-lambatnya sepuluh hari kerja.

2.3.4 Pengaruh independensi komite audit terhadap *AuditnReport Lag*

Peran penting komite audit untuk menciptakan *good corporate governance*, membuat adanya tuntutan untuk mempetahankan independensi komite audit dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan. Salah satu dari beberapa alasan utama independensi ini dibutuhkan adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit karena individu yang independen cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalahan (FCGI, 2002) sehingga dapat mendorong manajemen untuk menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Menurut penelitian Klein (2002) menemukan semakin bentuk anggota komite audit yang independen akan dengan efektif mempengaruhi kualitas laporan

keuangan.

2.3.5 Pengaruh gender komite audit terhadap *Audit Report Lag*

Gender mengacu pada seperangkat karakteristik yang dianggap membedakan antara laki – laki dan perempuan. Gender mencerminkan jenis kelamin biologis seseorang atau mencerminkan identitas gender seseorang (Sari dan Supadmi, 2014). penelitian Amanatullah et al. (2010) menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan, laki – laki cenderung menghasilkan pilihan yang beresiko, sebaliknya perempuan cenderung menunjukkan pilihan yang lebih aman dalam pengambilan keputusan.

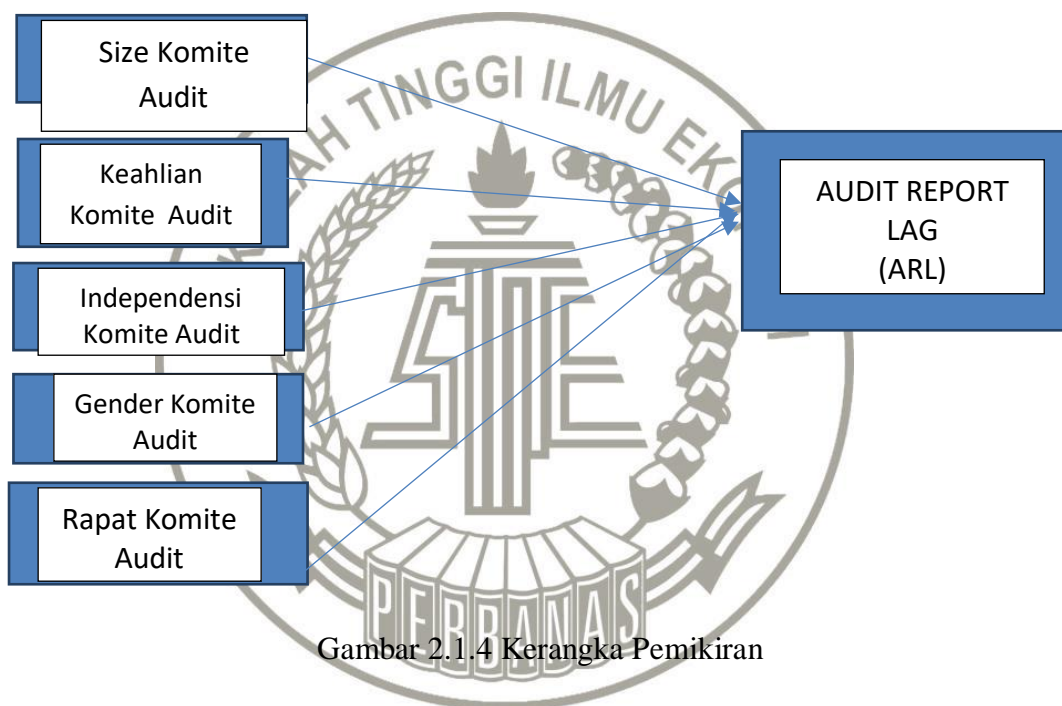
Penelitian Abbott et al. (2012) mengungkapkan bahwa adanya anggota dewan wanita memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan. Abbott et al. (2012) juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh anggota dewan wanita, antara lain (a) anggota dewan wanita lebih independen, (b) memiliki masa jabatan lebih pendek dalam kepemilikan perusahaan, (c) dapat mengendalikan beberapa tugas direktur perusahaan, (d) cenderung sebagai anggota juga dalam komite audit dan (e) memiliki latar belakang tentang pengelolaan keuangan yang baik daripada anggota laki-laki.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan anggota komite audit wanita sebagai proksi dari perbedaan gender komite audit dan diharapkan keberadaan anggota wanita dalam komite audit dapat meningkatkan efektivitas komite audit dalam fungsi pengawasan serta dapat memastikan manajemen menerbitkan laporan keuangan dengan informasi akurat dan tepat waktu. Penelitian

sebelumnya Sari dan Supadmi (2014) menemukan bahwa gender komite audit mempengaruhi *audit report lag*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Hubungan keterkaitan antara variabel bebas (independen) dan variabel tetap terikat (dependen) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1.4 Kerangka Pemikiran

2.5 PENGUJIAN HIPOTESIS

Mengacu dari kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik beberapa hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis digunakan sebagai pedoman dalam menguji data penelitian agar penelitian tidak terlalu luas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Size Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.
- H2 : Keahlian Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.
- H3 : Independensi Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.
- H4 : Gender Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.
- H5 : Rapat Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

